

EFEKTIVITAS BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FMIPA UNY

Yusman Wiyatmo, Mundilarto, Suharyanto, dan Eko Widodo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menentukan seberapa besar persentase peran Dosen Pembimbing dalam tahapan-tahapan penyelesaian TAS; (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika; (3) mengidentifikasi kendala-kendala yang dapat menghambat efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika, dan (4) memberikan rekomendasi tentang upaya-upaya apa sajakah yang dapat dilakukan Jurusan Pendidikan Fisika untuk mengatasi kendala dalam bimbingan penyusunan TAS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *exposfacto*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika semester VII ke atas, atau mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika yang telah memrogram skripsi sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner dibuat semi terbuka, dengan isian bersifat pilihan berjumlah 43 butir, dan isian terbuka berjumlah 5 butir. Data penelitian berupa data kualitatif tentang faktor pendukung dan kendala bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika. Data dianalisis dengan cara menentukan persentase peran pembimbing dalam tahapan penyelesaian TAS.

Kesimpulan penelitian ini: (1). kontribusi peran Dosen Pembimbing dalam tahapan-tahapan penyusunan TAS adalah: penentuan topik dan tema penelitian 50%; penyusunan proposal 40,5%; penyusunan instrumen 38,9%; penyusunan laporan (TAS) 46,4%; dan presentasi dalam ujian TAS 24,6%; (2) faktor-faktor pendukung efektivitas penyusunan TAS oleh mahasiswa Jurdik Fisika dapat dipaparkan sebagai berikut: adanya fasilitas internet di Jurdik Fisika yang memadai; adanya motivasi dari pembimbing; adanya motivasi dari teman-teman; adanya dukungan dari dosen Jurdik Fisika terhadap penelitian mahasiswa; adanya kerjasama dengan lembaga di luar UNY; mahasiswa rajin mencari informasi yang terkait dengan TAS; adanya skripsi terdahulu di perpustakaan; keinginan orang tua kepada mahasiswa untuk cepat lulus (4 tahun); adanya saran/nasehat dari pembimbing; adanya motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk menyusun TAS; (3) kendala-kendala yang menghambat efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurdik Fisika FMIPA UNY adalah: kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang tatacara penyusunan TAS; kesulitan mahasiswa dalam menemukan sendiri permasalahan TAS; terbatasnya penguasaan mahasiswa dalam menempuh matakuliah pendukung TAS; kesulitan mahasiswa dalam menggunakan ejaan yang benar dan tata tulis ilmiah yang baku; adanya kesulitan dalam menyusun bagian-bagian TAS; adanya kesulitan mahasiswa dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian; adanya rasa malas dari mahasiswa untuk mengerjakan TAS; dan kurangnya motivasi diri; adanya hambatan dalam proses dan birokrasi dalam pengajuan usulan TAS; hambatan dalam proses bimbingan TAS oleh dosen pembimbing; belum optimalnya penggunaan kartu bimbingan untuk mendeteksi kemajuan penyusunan TAS; hambatan dalam penyusunan bagian-bagian yang terdapat dalam sistematika TAS; hambatan terhadap kecukupan fasilitas pendukung (buku, jurnal, referensi, internet, dsb); dan (4) upaya-upaya yang dapat dilakukan Jurdik Fisika FMIPA UNY untuk meningkatkan efektivitas bimbingan TAS adalah: meningkatkan keluasan dan kedalaman isi matakuliah pendukung/prasyarat skripsi; menawarkan tema-tema penelitian kepada mahasiswa; mempermudah birokrasi tatacara pengajuan TAS; mengoptimalkan proses bimbingan TAS; mengoptimalkan penggunaan kartu bimbingan; meningkatkan kecukupan fasilitas pendukung (buku, jurnal, referensi, internet, media); menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung penelitian mahasiswa; menciptakan suasana yang kondusif di laboratorium untuk penelitian; dan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam penelitian yang dilakukan dosen sehingga mahasiswa dapat belajar secara langsung dalam penelitian.

Kata Kunci: *Efektivitas, Bimbingan, dan TAS*

PENDAHULUAN

Efisiensi, efektivitas dan produktivitas merupakan konsep yang berlainan, walaupun ketiganya memasukan unsur *input* dan *output* dalam mekanisme teknis penganalisisannya. Secara sederhana ketiganya dapat dibedakan, efisiensi berorientasi pada *input*, dan efektivitas berorientasi pada *output*, sedang produktivitas berorientasi pada keduanya. Dengan demikian dapat dikatakan produktivitas memiliki makna yang lebih luas dibanding dua konsep yang lainnya.

Bimbingan skripsi yang efektif dapat berdampak pada kualitas output (produk skripsi) yang tinggi ditinjau dari isi dan tata tulis. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses bimbingan skripsi di Perguruan Tinggi masih belum optimal baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas bimbingan. Di satu sisi mahasiswa dituntut untuk rajin melakukan bimbingan TAS dengan Dosen Pembimbing, sementara di sisi lain Dosen Pembimbing banyak yang sibuk. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam penyelesaian TAS bagi mahasiswa.

Skripsi adalah karya/karangan ilmiah hasil penelitian mahasiswa dan merupakan bagian dari persyaratan pendidikan akademis strata satu (S1), skripsi pula yang membedakan jenjang pendidikan S1 dan diploma (D3). Skripsi juga berbeda dengan thesis (S1) dan disertasi (S3). Dalam disertasi mahasiswa menjelaskan dan menemukan teori baru, dalam thesis mahasiswa mengarbitrase (menilai) teori yang telah ada dengan menggunakan teori-teori sebelumnya atau juga menemukan teori baru sedangkan untuk skripsi mahasiswa hanya diharuskan melaksanakan prosesi penelitian (*research learning*) secara benar sesuai dengan kaidah yang berlaku tanpa ada keharusan menemukan dan mengoreksi teori yang telah ada, bahkan replikasi penelitian itu sudah cukup. Jadi pada hakekatnya, skripsi bukanlah sebuah prasyarat yang memiliki beban diluar dari kemampuan rata-rata mahasiswa strata satu ada sederhananya, yang penting mahasiswa bersangkutan mengikuti dan melaksanakan tahapan-tahapan teknis penelitian yang ada.

Tugas Akhir (TA) adalah karya tulis mahasiswa yang menunjukkan kulminasi proses berpikir ilmiah, kreatif, integratif, dan sesuai dengan disiplin ilmunya yang disusun untuk memenuhi persyaratan kebulatan studi dalam program dan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Tugas Akhir Skripsi (TAS) adalah karya mahasiswa yang menekankan pada proses dan pola berpikir ilmiah didasarkan pada hasil penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Adapun tujuan penyusunan TAS adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa agar dapat memformulasikan ide, konsep, pola berpikir, dan kreativitasnya yang dikemas secara terpadu dan komprehensif, dan dapat mengkomunikasikannya dalam format yang lazim digunakan di kalangan masyarakat.

Dalam realitas sosial kampus, skripsi terkadang menjadi momok menakutkan bagi sebagian mahasiswa. Hal ini disebabkan selain karena skripsi adalah aktifitas akademis yang hanya sekali selama jenjang pendidikan S1 –*mengasosiasikan minimnya pengalaman mahasiswa*– juga karena beberapa hambatan oleh sandungan beberapa pertimbangan seperti indeks kumulatif nilai rata-rata B atau A (tidak boleh E, D dan C) dan jumlah IPK yang minimal 2,75 untuk mendapatkan kemudahan secara administratif dalam melamar pekerjaan atau melanjutkan studi strata dua (S2). Walaupun inisiatif kampus berbeda-beda mengenai aturan dan persyaratan dalam menyusun skripsi, namun tetap ada hal yang dapat digeneralkan baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) seperti jumlah Satuan Kredit Matakuliah (SKS).

Berdasarkan hasil evaluasi diri Jurusan Pendidikan Fisika diketahui bahwa pertama, rata-rata lama penulisan tugas akhir dipandang masih terlalu lama (6,68 bulan untuk Prodi Pendidikan Fisika dan 6,0 bulan untuk Prodi Fisika) yang memperpanjang lama masa studi mahasiswa. Kedua rata-rata lama studi 5,18 tahun untuk Pendidikan Fisika dan 5,0 tahun untuk prodi Fisika dipandang belum optimal, mengingat kurikulum dirancang agar mahasiswa dapat lulus dalam 8 semester. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya hambatan/kesulitan mahasiswa dalam merancang penelitian tugas akhir, memahami metodologi penelitian tepat, dan menguasai teknik penulisan ilmiah yang benar untuk penyusunan TAS maupun penulisan artikel ilmiah untuk publikasi. Hambatan penyusunan TAS diduga dapat berasal secara internal dari mahasiswa sendiri dan secara eksternal dari layanan bimbingan, fasilitas pendukung (ketersediaan referensi baik dari media cetak/buku referensi, jurnal, hasil-hasil penelitian maupun dari media elektronik/internet), kecukupan materi kuliah pendukung skripsi, dsb.

Melalui penelitian ini akan dikaji beberapa permasalahan sbb:

1. Menentukan seberapa besar persentase peran Dosen Pembimbing dalam tahapan-tahapan penyelesaian TAS.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dapat menghambat efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.
4. Memberikan rekomendasi tentang upaya-upaya apa sajakah yang dapat dilakukan Jurusan Pendidikan Fisika untuk mengatasi kendala dalam bimbingan penyusunan TAS.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa faktor yang menyebabkan lamanya masa studi seorang mahasiswa di perguruan tinggi antara lain: ada beberapa mata kuliah yang diulang, terlalu aktif dalam organisasi kemahasiswaan sehingga banyak waktu yang digunakan di luar jam kuliah, dan masalah penyelesaian tugas akhir.

Masalah Penentuan Topik : Kesulitan menentukan ide untuk TAS

Kendala pertama yang dihadapi ketika mahasiswa akan menyusun tugas akhir adalah menentukan ide. Ide untuk tugas akhir tidak harus selalu merupakan hal-hal yang baru, yang penting ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak "menjiplak" (original). Kendala lain yang berkaitan dengan penentuan topik adalah terlalu sulitnya topik/ide yang telah dipilih, sehingga mentok di tengah jalan dan dengan terpaksa "mengharuskan" mahasiswa mengganti topik. Hal ini tentu saja akan memperlambat proses penyelesaian tugas akhir karena dengan mengganti topik otomatis mahasiswa mengulang dari awal apa yang telah kita kerjakan. Hal ini diatasi dengan cara: (1) Brainstorming : jurnal, permasalahan yang timbul di dunia nyata, atau bisa juga dari fenomena alam yang terjadi, (2) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen.

Supaya masalah penelitian yang kita pilih benar-benar tepat, biasanya masalah perlu dievaluasi. Evaluasi masalah penelitian biasanya berdasarkan beberapa parameter sebagai berikut: (Ronny Kountur, 2007)

1. **Menarik.** Masalah yang menarik membuat kita termotivasi untuk melakukan penelitian dengan serius.
2. **Bermanfaat.** Penelitian harus membawa manfaat baik untuk ilmu pengetahuan maupun peningkatan kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia. Penelitian juga diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat dalam skala besar (secara nasional maupun internasional), maupun secara khusus di komunitas kita (kampus, sekolah, kelurahan, dsb). Hindari penelitian yang tidak membawa manfaat kepada masyarakat.
3. **Hal Yang Baru.** Ini hal yang cukup penting dalam penelitian, bahwa penelitian yang kita lakukan adalah hal baru, solusi yang kita berikan adalah solusi baru yang apabila kita komparasi dengan solusi lain, bisa dikatakan lebih efektif, murah, cepat, dsb. Bisa juga kebaruan ini diwujudkan dengan perbaikan dari sistem dan mekanisme kerja yang sudah ada. Hindari redundant research, meneliti hal yang sama persis dengan yang dilakukan oleh orang lain. Ya ini namanya nyontek alias plagiasi skripsi.
4. **Dapat Diuji (Diukur).** Ini biasanya hal yang terlupakan, supaya proses penelitian kita sempurna, masalah penelitian beserta variabel-variablenya harus merupakan sesuatu yang bisa diuji dan diukur secara empiris. Kalau kita melakukan penelitian korelasi, nah korelasi antara beberapa variabel yang kita teliti juga harus diuji secara ilmiah dengan beberapa parameter.
5. **Dapat Dilaksanakan.** Nah ini juga faktor penting. Masalah yang bagus berkualitas, jadi lucu dan naif kalau akhirnya secara teknik penelitian tidak bisa dilakukan. Dapat dilakukan ini berkaitan erat dengan keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu dan dana.
6. **Merupakan Masalah Yang Penting.** Ini agak sulit mengukurnya, tapi paling tidak ada gambaran di kita bahwa jangan sampai melakukan penelitian terhadap suatu masalah yang tidak penting.
7. **Tidak Melanggar Etika.** Yang terakhir adalah masalah etika. Penelitian harus dilakukan dengan kejujuran metodologi, prosedur harus dijelaskan kepada obyek penelitian, tidak melanggar privacy, publikasi harus dengan persetujuan obyek penelitian, tidak boleh melakukan penipuan dalam pengambilan data maupun pengolahan data.

Masalah Manajemen Waktu : Waktu penyelesaian lebih dari 6 bulan

Masalah manajemen waktu sepertinya menjadi kendala terbesar dalam menyelesaikan skripsi. Target waktu mengerjakan tugas akhir yang semula harus selesai dalam waktu kurang dari 6 bulan terpaksa harus molor jika mahasiswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini diatasi dengan cara: (1) Membuat jadwal/rencana kerja yang harus dilakukan selama proses pengerjaan tugas akhir, (2) Mengikuti dengan ketat setiap jadwal atau rencana kerja yang telah disusun, (3) Melakukan evaluasi setiap rencana kerja yang telah dilakukan secara reguler (misalnya tiap minggu), (4) Menghindari berganti topik ditengah jalan, hal ini berkaitan permasalahan dalam menentukan topik tugas akhir, (5) Membuat jadwal rutin pertemuan dengan dosen pembimbing, dan (6) Fokus pada tugas akhir yang dikerjakan. Sebisa mungkin mahasiswa mengurangi kegiatan/masalah/hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan tugas akhir karena hal itu bisa mengurangi konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan.

Masalah Dokumen : Kehilangan file-file, draft, referensi, dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan tugas akhir

Masalah lain yang sering terjadi adalah hilangnya data-data penting yang sangat dibutuhkan. Kadang-kadang mahasiswa kurang begitu peduli menyimpan data yang telah terpakai, namun ada kalanya data tersebut dibutuhkan kembali. Hal ini diatasi dengan cara: (1) Mengumpulkan semua bahan, baik itu berupa buku, jurnal atau referensi lainnya dalam satu tempat untuk memudahkan kita mencarinya ketika bahan tersebut diperlukan, (2) Memberi nama file sesuai tanggal revisi terakhir untuk memudahkan proses pengembalian jika tiba-tiba file tersebut hilang, (3) Memback-up data/file-file yang berhubungan dengan tugas untuk menghindari kemungkinan ada permasalahan dengan PC yang memungkinkan hilangnya semua data, misalnya dengan diburning ke CD-RW, dan (4) Menyimpan semua hasil koreksi dari dosen pembimbing untuk menghindari ketidakkonsistenan pengkoreksian.

Etika Penyusunan TAS

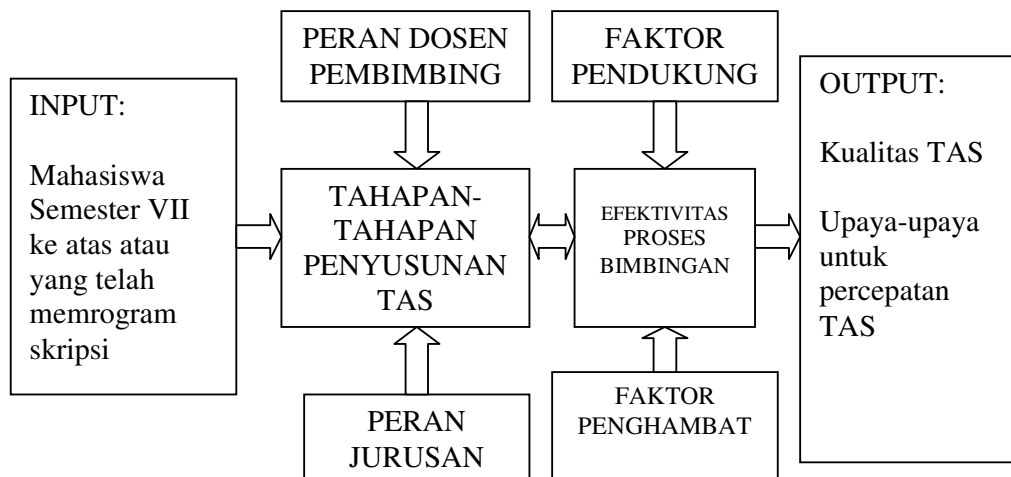
Tugas akhir yang berkualitas merupakan tuntutan setiap lembaga pendidikan tinggi. Untuk menghasilkan TAS tersebut diperlukan kriteria ilmiah, persyaratan administrasi, dan etika penyusunan TAS. Ketaatan yang tinggi terhadap norma etis dalam perencanaan dan pelaksanaan penyusunan TAS merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu penyusun TAS perlu menghargai integritas dan humanitas kajian yang mencakup tiga bidang pokok:

- a. Proteksi subjek dari hal-hal yang merugikan baik fisik, mental, dan sosial.
- b. Menghargai hak-hak subjek untuk mengetahui hakikat dan tujuan penelitian dan hak untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi.
- c. Menghargai terhadap rasa pribadi subjek.
Pertimbangan-pertimbangan etis yang perlu dipenuhi oleh penyusun tugas akhir skripsi adalah:
 - a. Kejujuran akademik: mencantumkan secara jelas semua sumber yang dijadikan acuan atau dimanfaatkan dalam kajian, dan memperoleh izin penggunaan apabila diperlukan; dan penyusun TAS harus melaporkan kajiannya sesuai dengan hal yang sebenarnya.
 - b. Keterbukaan, bersedia menerima kritik atau masukan demi peningkatan kualitas hasil kajiannya.
 - c. Tidak memaksa dan merugikan subjek; apabila subjek kajian adalah manusia, partisipasi subjek harus bersifat sukarela, subjek tidak boleh dipaksa, disinggung perasaannya, atau dirugikan secara material dan nonmaterial.
 - d. Menjaga kerahasiaan subjek; menjaga keamanan dan keselamatan subjek dengan tidak mempublikasikan nama dan identitas subjek yang dikaji, kecuali seizin yang bersangkutan. (Tim, 2003: 8-9).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Secara skematis desain pada penelitian ini dapat digambarkan sbb:



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika semester VII ke atas, atau mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika yang telah memrogram skripsi. Pada penelitian ini subjek penelitian berjumlah 40 mahasiswa dengan rincian 20 mahasiswa prodi pendidikan Fisika dan 20 mahasiswa prodi Fisika. Berdasarkan kemajuan penulisan TAS, rincian jumlah subjek penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut: mahasiswa yang baru dalam tahapan penyusunan proposal TAS sebanyak 7 mahasiswa; mahasiswa yang sedang menyusun laporan TAS 13 mahasiswa, dan mahasiswa yang sudah melaksanakan ujian TAS sebanyak 20 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner untuk mengidentifikasi seberapa besar peran Dosen Pembimbing dalam tahapan-tahapan penyusunan TAS, faktor pendukung, dan faktor penghambat proses bimbingan TAS. Instrumen dirancang dengan semi terbuka untuk memberi tempat mewadahi informasi-informasi umum tentang hambatan eksternal maupun internal yang diduga oleh peneliti dan informasi-informasi khusus tentang hambatan penyusunan TAS langsung dari mahasiswa.

Selanjutnya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuisisioner, data juga dijangar melalui dokumentasi proses dari penyusunan proposal TAS sampai dengan penyelesaian TAS yang dapat dilacak dari koordinator TAS Jurusan Pendidikan Fisika. Kuisisioner dibuat semi terbuka, dengan isian bersifat pilihan berjumlah 47 butir, dan isian terbuka berjumlah 5 butir.

Data dan Teknik Analisis Data

Data penelitian berupa data kualitatif tentang peran pembimbing dalam penyelesaian TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika, faktor pendukung, dan faktor penghambat bimbingan TAS. Data dianalisis dengan cara menentukan persentase peran Dosen Pembimbing dalam penyelesaian TAS terhadap seluruh subjek penelitian. Nilai persentase ini menggambarkan dominasi peran Dosen Pembimbing, faktor pendukung, dan faktor penghambat bimbingan penyelesaian TAS yang dialami mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan yakni dari bulan Mei sampai dengan Desember 2008. Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini disebar kuisisioner kepada responden sebanyak 60 buah. Dari 60 buah responden diperoleh 60 buah kuisisioner yang dikembalikan. Setelah diperiksa dari 60 kuisisioner yang kembali terdapat 40 responden yang mengisi secara lengkap. Bertolak dari 40 responden inilah persentase hambatan penyusunan TAS ditentukan. Pada Tabel 4.1 berikut

disajikan persentase hambatan penyusunan TAS bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNY.

Persentase Peran Dosen dalam Tahapan Penyusunan TAS

Berdasarkan data yang dijangkau dengan kuisioner pada Tabel 1 berikut ini disajikan persentase kontribusi peran dosen pembimbing dan mahasiswa dalam tahapan-tahapan penyusunan TAS sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Kontribusi/Peran Dosen Pembimbing Dalam Tahapan Penyusunan TAS

Kegiatan Tugas Akhir	Persentase Peran Pembimbing (%)
Penentuan Topik dan Tema	50,0
Penyusunan Proposal Penelitian	40,5
Penyusunan Instrumen Penelitian	38,9
Penyusunan Laporan Penelitian (TAS)	46,4
Ujian TAS	24,6

Berpijak dari Tabel 1 tampak bahwa kebergantungan mahasiswa dalam mendapatkan topik atau tema TAS dari dosen masih tinggi yakni 50 %. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari Jurdik Fisika untuk melatih kreativitas dan kemandirian mahasiswa dalam menentukan tema TAS sejak dini. Adapun kontribusi dosen dalam penyusunan proposal; instrument, dan laporan TAS cukup tinggi yakni secara berturut-turut 40,5%; 38,9%; dan 46,4%. Adapun peran dosen dalam membantu mahasiswa saat ujian TAS cukup kecil yakni 24,6%.

Selanjutnya proses bimbingan penyusunan TAS di Jurdik Fisika secara singkat disajikan pada Tabel 2 sbb.:

Tabel 2. Proses Bimbingan TAS

Proses Bimbingan			
Perlu Ditingkatkan (%)	Cukup (%)	Baik (%)	Sangat Baik (%)
13,0	17,5	56,5	13,0

Dari Tabel 2 tampak bahwa 56,5% mahasiswa Jurdik Fisika menyatakan bahwa proses bimbingan TAS di Jurdik Fisika sudah baik. Hanya 13 % mahasiswa yang menyatakan bahwa proses bimbingan masih perlu ditingkatkan. Adapun jumlah tatap muka dalam bimbingan TAS di Jurdik Fisika dapat dilihat pada Tabel 3 sbb.:

Tabel 3. Jumlah Tatap Muka dalam Bimbingan TAS

Tatap Muka	Jumlah Tatap Muka
Minimum	8 kali
Maksimum	40 kali
Rerata	15 kali

Dari Tabel 3 tampak bahwa rata-rata jumlah tatap muka antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan TAS adalah 15 kali. Jumlah ini termasuk baik, karena mahasiswa dapat memperoleh masukan yang memadai untuk perbaikan TASnya. Adapun lama bimbingan TAS di Jurdik Fisika dapat dilihat pada Tabel 4 sbb.:

Tabel 4. Lama Bimbingan TAS

Lama Bimbingan	Lama (bulan)
Minimum	4
Maksimum	26
Rerata	8,3

Dari Tabel 4 tersebut di atas tampak bahwa rata-rata lama bimbingan TAS di Jurdik Fisika masih termasuk lama yakni 8,3 bulan. Hal ini perlu diperhatikan sungguh-sungguh untuk mencari penyebab lamanya penyusunan TAS ini baik ditinjau dari sisi mahasiswa maupun dosen. Faktor kemalasan mahasiswa untuk mengerjakan TAS diduga juga memberikan kontribusi pada lama penyusunan TAS.

Pembimbingan TAS

Dosen pembimbing sudah memberikan layanan/bimbingan yang optimal dalam penyusunan TAS dirasakan oleh 53% mahasiswa. Hambatan yang terkait dengan waktu yang disediakan dosen pembimbing untuk konsultasi/bimbingan dirasakan masih kurang oleh 58,9% mahasiswa. Dosen pembimbing sulit untuk ditemui secara langsung untuk keperluan bimbingan dirasakan oleh 38,2% mahasiswa. Ketepatan dosen pembimbing TAS pada jadwal bimbingan yang telah dikonfirmasi sebelumnya baru dirasakan oleh 47,1% mahasiswa, sedangkan 44,1% mahasiswa masih meragukannya. Hambatan yang terkait dengan kesibukan dosen pembimbing TAS sehingga membuat penyusunan skripsi terhambat dirasakan oleh 44,1% mahasiswa Jurdik Fisika. Dosen pembimbing TAS yang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat dirasakan oleh sudah dirasakan oleh 61,7% mahasiswa. Selain itu 70,6% mahasiswa berpendapat bahwa perlu pembagian tugas yang jelas antara Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II dalam pembimbingan TAS. Hambatan adanya rasa takut mahasiswa saat akan bimbingan skripsi dengan Dosen Pembimbing TAS dirasakan oleh 44,1% mahasiswa. Hampir semua mahasiswa (85,3%) berpendapat bahwa efektifitas bimbingan TAS di Jurdik Fisika masih perlu ditingkatkan. Adapun hambatan yang terkait dengan Kartu Bimbingan adalah hanya 11,8% mahasiswa yang berpendapat bahwa dosen pembimbing TAS tidak pernah mengisi dan menandatangani kartu bimbingan. Penggunaan kartu bimbingan di Jurdik Fisika belum optimal hanya dirasakan oleh 23,5% mahasiswa, sedangkan 70,6% mahasiswa masih meragukannya. Berpijak dari hasil ini maka proses pembimbingan TAS di Jurdik Fisika masih perlu ditingkatkan lagi agar penyusunan TAS menjadi lancar dan sebagai dampaknya masa studi mahasiswa dapat dipercepat.

Penyusunan Bagian-Bagian TAS

Penyusunan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dirasakan oleh 50% mahasiswa. Sedangkan penyusunan batasan masalah, merumuskan tujuan, dan menentukan manfaat penelitian hanya dialami oleh mahasiswa kurang dari 40%. Sedangkan penyusunan kerangka teoritis dan penelitian yang relevan merupakan hambatan yang cukup serius karena dirasakan oleh 61,8% mahasiswa. Kesulitan dalam penyusunan kerangka berpikir juga dirasakan oleh 55,9% mahasiswa. Kesulitan dalam membuat desain penelitian dialami oleh 61,8% mahasiswa. Kesulitan dalam menyusun instrument penelitian juga dialami oleh sebagian besar mahasiswa (67,7%). Kesulitan dalam teknik pengumpulan data dialami oleh 58,9% mahasiswa. Kesulitan dalam menginterpretasi hasil penelitian dialami oleh 47% mahasiswa. Kesulitan dalam menyajikan hasil penelitian dirasakan oleh 44% mahasiswa. Kesulitan dalam menganalisis hasil penelitian disarankan oleh 61,8% mahasiswa. Kesulitan dalam menentukan statistik persyaratan uji hipotesis dirasakan oleh 67,7% mahasiswa. Kesulitan dalam pengujian hipotesis, kesulitan dalam menyajikan hasil penelitian dalam bentuk grafik/gambar/ diagram, dan menginterpretasi grafik/gambar/diagram, dan kesulitan dalam membuat pembahasan hasil penelitian secara berturut-turut dirasakan oleh 58,9%; 41,2%; 47,1%; dan 50% mahasiswa. Sedangkan kesulitan dalam membuat kesimpulan dan menyusun daftar pustaka secara berturut-turut hanya dialami oleh 26,5% dan 11,8% mahasiswa. Kesulitan dalam menyusun abstrak dirasakan oleh 41,2 % mahasiswa. Sedangkan dalam menyusun lampiran, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan (lebih dari 58%).

Selanjutnya berdasarkan angket terbuka yang diberikan kepada mahasiswa berikut ini disajikan secara berturut-turut tentang faktor penghambat, faktor pendukung, dan upaya-upaya yang harus dilakukan Jurdik Fisika FMIPA UNY untuk mempercepat penyelesaian TAS.

2. Faktor-faktor pendukung apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika

Faktor-faktor pendukung penyusunan TAS oleh mahasiswa Jurdik Fisika dapat dipaparkan sebagai berikut: adanya fasilitas internet di Jurdik Fisika yang memadai; adanya motivasi dari pembimbing; adanya motivasi dari teman-teman; adanya dukungan dari dosen Jurdik Fisika terhadap penelitian mahasiswa; adanya kerjasama dengan lembaga di luar UNY; mahasiswa rajin mencari informasi yang terkait dengan TAS; adanya skripsi terdahulu di perpustakaan; keinginan orang tua kepada mahasiswa untuk cepat lulus (4 tahun); adanya saran/nasehat dari pembimbing; adanya motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk menyusun TAS

3. Kendala-Kendala dalam Penyusunan TAS oleh Mahasiswa Jurdik Fisika

Beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa Jurdik Fisika dalam penyusunan TAS adalah sebagai berikut: kurangnya referensi dan buku pendukung yang tersedia di perpustakaan; kurang lengkapnya fasilitas laboratorium; kesulitan mendapatkan permasalahan TAS; kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang tatacara penyusunan TAS; keterbatasan dana untuk penelitian; mahasiswa tidak memiliki komputer sendiri.

proses bimbingan yang kurang optimal; adanya kebingungan mahasiswa dalam menentukan judul TAS; kemalasan mahasiswa dalam mengerjakan TAS; kesulitan dalam teknik pengambilan data; kesulitan dalam analisis data; keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang permasalahan TAS; keterbatasan perangkat pembelajaran yang dimiliki mahasiswa; kesulitan untuk bertemu dengan dosen pembimbing; adanya perbedaan pendapat antara pembimbing I dan II; tidak punya semangat dalam menyusun TAS; kesulitan dalam menentukan metode penelitian; adanya kesulitan mahasiswa dalam mengelola waktu untuk mengerjakan TAS; Kesibukan dosen sehingga sulit untuk ditemui untuk bimbingan; hasil-hasil penelitian yang relevan dengan TAS terbatas

4. Upaya-Upaya yang harus dilakukan Jurdik Fisika untuk mempercepat penyelesaian TAS

Beberapa Upaya yang harus dilakukan Jurdik Fisika untuk mempercepat penyelesaian TAS adalah sebagai berikut: adanya sosialisasi dan tawaran tema-tema penelitian kepada mahasiswa; menjalin kerjasama dengan lembaga lain seperti Depdiknas, BATAN, LIPI, dan Perguruan Tinggi lain untuk mendukung riset mahasiswa; menciptakan suasana yang kondusif di laboratorium untuk penelitian; menyediakan fasilitas pendukung seperti komputer, alat uji, dan bahan-bahan penelitian; melakukan pelatihan/workshop tentang TAS; mengoptimalkan pembimbingan TAS; Dosen Pembimbing TAS harus memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa; menyediakan media pembelajaran untuk implementasi di sekolah; adanya pembagian tugas antara pembimbing I dan II; memberikan bantuan dana penelitian kepada mahasiswa untuk penyusunan TAS; melengkapi perpustakaan dengan buku referensi yang mencukupi untuk mahasiswa; birokrasi pengajuan TAS dipermudah; menyediakan komputer yang khusus bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi; melibatkan mahasiswa secara langsung dalam penelitian yang dilakukan dosen sehingga mahasiswa dapat belajar secara langsung dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi peran Dosen Pembimbing dalam tahapan-tahapan penyusunan TAS adalah: penentuan topik dan tema penelitian 50%; penyusunan proposal 40,5%; penyusunan instrumen 38,9%; penyusunan laporan (TAS) 46,4%; dan presentasi dalam ujian TAS 24,6%.
2. Faktor-faktor pendukung efektivitas penyusunan TAS oleh mahasiswa Jurdik Fisika dapat dipaparkan sebagai berikut: adanya fasilitas internet di Jurdik Fisika yang memadai; adanya motivasi dari pembimbing; adanya motivasi dari teman-teman; adanya dukungan dari dosen Jurdik Fisika terhadap penelitian mahasiswa; adanya kerjasama dengan lembaga di luar UNY; mahasiswa rajin mencari informasi yang terkait dengan TAS; adanya skripsi terdahulu di perpustakaan; keinginan orang tua kepada mahasiswa untuk cepat lulus (4 tahun); adanya saran/nasehat dari pembimbing; adanya motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk menyusun TAS.

3. Kendala-kendala yang menghambat efektivitas bimbingan penyusunan TAS mahasiswa Jurdik Fisika FMIPA UNY adalah: kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang tatacara penyusunan TAS; kesulitan mahasiswa dalam menemukan sendiri permasalahan TAS; terbatasnya penguasaan mahasiswa dalam menempuh matakuliah pendukung TAS; kesulitan mahasiswa dalam menggunakan ejaan yang benar dan tata tulis ilmiah yang baku; adanya kesulitan dalam menyusun bagian-bagian TAS; adanya kesulitan mahasiswa dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian; adanya rasa malas dari mahasiswa untuk mengerjakan TAS; dan kurangnya motivasi diri; adanya hambatan dalam proses dan birokrasi dalam pengajuan usulan TAS; hambatan dalam proses pembimbingan TAS oleh dosen pembimbing; belum optimalnya penggunaan kartu bimbingan untuk mendeteksi kemajuan penyusunan TAS; hambatan dalam penyusunan bagian-bagian yang terdapat dalam sistematika TAS; hambatan terhadap kecukupan fasilitas pendukung (buku, jurnal, referensi, internet, dsb).
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan Jurdik Fisika FMIPA UNY untuk meningkatkan efektivitas pembimbingan TAS adalah: meningkatkan keluasan dan kedalaman isi matakuliah pendukung/prasyarat skripsi; menawarkan tema-tema penelitian kepada mahasiswa; mempermudah birokrasi tatacara pengajuan TAS; mengoptimalkan proses pembimbingan TAS; mengoptimalkan penggunaan kartu bimbingan; meningkatkan kecukupan fasilitas pendukung (buku, jurnal, referensi, internet, media); menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung penelitian mahasiswa; menciptakan suasana yang kondusif di laboratorium untuk penelitian; dan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam penelitian yang dilakukan dosen sehingga mahasiswa dapat belajar secara langsung dalam penelitian.

Saran-Saran

1. Efektivitas bimbingan TAS di Jurdik Fisika masih perlu ditingkatkan terus sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan TAS dengan cepat yang berdampak pada pemendekan masa studi.
2. Jurusan Pendidikan Fisika perlu memberikan Buku Panduan Penyusunan TAS yang lengkap dan jelas kepada mahasiswa sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran tentang sistematika/bagian-bagian TAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Amirullah, (2008). *Tips Sukses Menyusun Skripsi*. Makasar: UNHAS.
- Burhan Bungin, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Ertanto Putro, (2008). Dosen Sibuk Proyek? Artikel. www.majari.com. Diakses tanggal 10-10-2008.
- Ronny Kountur, (2007). *Metode Penelitian*, Penerbit PPM
- Ranjit Kumar, (1996). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*, Melbourne: Addison Wesley Longman.
- Tim, (2003). *Kurikulum dan Silabi Fisika*. Yogyakarta: JICA dan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim, (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

